
ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS TINGGI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Oleh :

Monica Theresia, S.Pd., M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas IPS dan Bahasa, IPTS

Email : monicatheresia63@gmail.com

Nurbaiti, S.Pd.I., M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, IPTS

Email : nurb9388@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study was to describe the speaking skills of high-class students at SD N 200111 Padangsidempuan, describing the factors that influence the speaking skills of high-class students and describe solutions to improve the speaking skills of high-class students. This research is quantitative descriptive. The method used in this study is a survey with test and measurement techniques. The research subjects were 62 students in grades IV, V and VI in the SD N 200111 Padangsidempuan. The instruments to be used are guidelines for product evaluation, interviews and observations. The results showed that the analysis of the results of the speaking skills tests of high school students at SD N 200111 Padangsidempuan showed that there were no students in the excellent category (0%), 16 students (25.80%) good categories, 26 good enough students (41.93%) , there are less than 20 students (32.25%). By looking at the results of the test, the level of speaking skills of high-class students belongs to the fairly good category, namely as many as 26 students from 62 high-class students (41.93%). Factors that influence students' speaking skills are teacher factors, student factors and facilities and infrastructure factors.

Keywords: *Speaking Skills, High Class Students, Elementary Schools, Indonesian Language Learning*

1.PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha orang dewasa secara sengaja dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju proses kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi dari aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Jika pendidikan berjalan dengan baik maka tujuan dari pendidikan tersebut akan tercapai dan manfaatnya akan dapat dirasakan oleh guru dan siswa itu sendiri. Dalam praktik pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, komunikasi dan penyampaian pesan dilakukan menggunakan bahasa. Dalam berbahasa sehari-hari memang tidak dapat disangkal bahwa lebih dari separuh waktu yang dimiliki oleh manusia digunakan untuk berbicara dan menyimak pembicaraan orang lain dalam bermacam-macam konteks dan situasi.

Hasan dan Salladin (1996: 25) mengatakan bahwa, keterampilan berbicara terasa sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan harus mampu memerankan dirinya ditengah masyarakat sesuai dengan statusnya. Sedangkan menurut Arsad dan Mukti (1993: 11), kadang-kadang pokok pembicaraan yang disampaikan seseorang cukup menarik, tetapi

karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan. Mempunyai keterampilan berbicara tidak semudah yang dibayangkan banyak orang yang pandai menulis, tetapi ketika diminta menyampaikan tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya tidak begitu bagus. Begitu pula sebaliknya, banyak orang yang dapat berbicara baik, tetapi menemui kendala ketika diminta menuliskan idenya.

Pentingnya keterampilan berbicara atau bercerita dalam komunikasi juga diungkapkan oleh Supriyadi (2005: 178) yang mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antarindividu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan siswa berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk siswa Sekolah Dasar juga dinyatakan oleh Farris (dalam Supriyadi, 2005: 179) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu

mengembangkan keterampilan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Keterampilan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa ahli memiliki teori dan pelatihan, untuk mengembangkan keterampilan dan kecermatan membaca serta keterampilan berbicara siswa, maka keterampilan berbicara telah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari saat ini. Berbicara yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya. Dalam keadaan bagaimanapun berbicara tidak bisa dilepas begitu saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan. Peranan berbicara pada siswa sangat penting terutama untuk berpikir dan bernalar. Hal ini dapat lebih baik jika seorang guru berperan aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Karena selama ini peran guru masih belum diketahui dalam meningkatkan keterampilan berbicara terhadap para siswa-siswanya.

Proses pembentukan keterampilan berbicara ini dipengaruhi oleh perjalanan aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan siswa antara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi (Setyo Widyantoro, 2011: 3). Hal ini berbanding terbalik jika dihadapkan pada siswa yang masih belum mengetahui manfaat keterampilan berbicara.

Proses belajar berbicara di SD Negeri 200111 Padangsidempuan ditujukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara vertikal dan horizontal. Keterampilan berbicara vertikal adalah, keterampilan siswa untuk dapat mengembangkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya.

Sedangkan keterampilan berbicara horisontal adalah, keterampilan siswa untuk dapat berkembang mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik. Keterampilan berbicara siswa kelas tinggi SD Negeri 200111 Padangsidempuan belum terungkap secara komprehensif baik dalam keterampilan berbicara vertikal maupun horisontalnya. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian mengenai keterampilan berbicara kelas tinggi di sekolah tersebut. Keadaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SD Negeri 200111 Padangsidempuan sangat bervariasi dari kelas 4

sampai kelas 6. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga yang berada di lingkungan pedesaan. Peneliti belum bisa menyimpulkan keterampilan berbicara siswa kelas tinggi di SD Negeri 200111 Padangsidempuan sehingga perlu dilakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang keterampilan berbicara siswa kelas tinggi di SD Negeri 200111 Padangsidempuan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas tinggi di SD Negeri 200111 Padangsidempuan?”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan situasi atau keadaan atau fenomena yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal Januari sampai Maret 2018. Tempat penelitian di kelas tinggi SD Negeri 200111 Padangsidempuan. Yaitu di kelas IV, V dan VI. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 200111 Padangsidempuan tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 62 orang siswa. Dengan rincian Kelas IV berjumlah 19 orang siswa, Kelas V berjumlah 20 orang siswa dan Kelas VI berjumlah 23 orang siswa. Subjek yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yang ada sehingga penelitian ini tergolong penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian produk, wawancara, dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penilaian produk, digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam pengambilan data penelitian. Dilakukan dengan cara melakukan penilaian berbicara siswa dengan menggunakan instrumen penilaian produk keterampilan berbicara.
2. Wawancara, untuk mengetahui tanggapan dari guru tentang keterampilan berbicara siswa dan kendala yang dihadapi guru dengan keterampilan berbicara siswa tersebut. Dilakukan dengan wawancara terhadap guru kelas tinggi di SD N 200111 Padangsidempuan.
3. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas guru

dan siswa pada saat berlangsungnya penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian produk, catatan observasi, pedoman wawancara, serta catatan lapangan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang keterampilan berbicara siswa kelas tinggi SD N 200111 Padangsidempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan dan permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar keterampilan berbicara yang ditentukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi kecenderungan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan pengkategorian menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Hasil analisis terhadap keterampilan berbicara siswa kelas tinggi SD N 200111 Padangsidempuan melalui tes keterampilan berbicara siswa kelas tinggi yang dilakukan menghasilkan nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 30. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Kamampuan Berbicara Siswa Kelas Tinggi SD N 200111 Padangsidempuan

No	Nilai	Kategori	F	P (%)
1	60-72	Sangat Baik	0	0%
2	47-59	Baik	16	25.80 %
3	34-46	Cukup Baik	26	41.93 %
4	33	Kurang	20	32.25 %

Dari tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas tinggi di SD N 200111 Padangsidempuan yang memiliki kategori sangat baik 0 siswa atau sebesar 0 %, kategori baik 16 siswa atau sebesar 25.80 %, kategori cukup baik 26 siswa atau sebesar 41.93 %, kategori kurang 20 siswa atau sebesar 32.25 %.

Setelah hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas atas diketahui, berikut disajikan deskripsi data pada masing- masing aspek tes : baik 26 siswa atau sebesar 41.93 %, kategori kurang 21 siswa atau sebesar 33.87 %.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas tinggi khususnya dalam aspek kebahasaan diketahui, berikut disajikan masing- masing aspek kebahasaan dari tiap kelas :

A. Aspek Kebahasaan

Hasil tes berbicara siswa kelas tinggi SD N 200111 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Tes Aspek Kebahasaan

No	Nilai	Kategori	F	P (%)
1	31-36	Sangat Baik	0	0 %
2	25-30	Baik	15	24.19 %
3	19-24	Cukup Baik	26	41.93 %
4	18	Kurang	21	33.87 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil tes kebahasaan yang masuk ke dalam kategori sangat baik 0 siswa atau sebesar 0%, kategori baik 15 siswa atau sebesar 24.19 %, kategori cukup

1. Kelas IV

Tabel 3. Data Tes Aspek Kebahasaan

No	Nilai	Kategori	F	P (%)
1	31-36	Sangat Baik	0	0 %
2	25-30	Baik	4	21.05 %
3	19-24	Cukup Baik	8	42.10 %
4	18	Kurang	7	36.84 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil tes kebahasaan yang masuk ke dalam kategori sangat baik 0 siswa atau sebesar 0 %, kategori baik 4 siswa atau sebesar 21.05 %, kategori cukup baik 8 siswa atau sebesar 42.10 %, kategori kurang 7 siswa atau sebesar 36.84 %.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas IV, khususnya dalam aspek kebahasaan diketahui, berikut deskripsi pada masing- masing aspek kebahasaan :

- a. Lafal. Hasil tes yang sudah dilakukan pada kelas tinggi menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai peranan dan ciri khasnya sendiri-sendiri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dari siswa kelas IV SD N 200111 Padangsidempuan sebagian siswa masih kaku dalam melafalkan fonem sesuai dengan ejaan huruf yang tepat. Sehingga orang lain sedikit kesulitan untuk memahami apa yang dibicarakan. Siswa belum terlalu mampu melakukan penyesuaian dialog terhadap lawan bicaranya dan hanya sebagian kecil siswa yang sudah baik yaitu 21.05 %. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa melakukan dialog pada saat berbicara di depan pendengar/siswa yang lain dengan intonasi yang sudah cukup baik. Sebagian besar siswa sudah belum mampu masuk ke dalam kriteria baik dalam keterampilan lafal berbicara. Walaupun masih terdapat 36.84 % siswa dalam kategori kurang, tetapi siswa sudah mampu untuk menjadi lebih baik untuk ke depannya. Jika dukungan dari guru dan orang tua cukup baik maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa.
- b. Kosakata. Perbendaharaan kata sudah cukup

banyak untuk ukuran siswa SD kelas IV. Sebagian siswa sudah mampu untuk berbicara dengan kata-kata yang tepat dan mudah dimengerti. Penggunaan istilah belum digunakan dalam berbicara kepada khalayak/teman yang lain. Untuk ukuran siswa SD kelas IV penggunaan istilah masih sebatas pengetahuan siswa, dan tidak memaksakan untuk hal yang lebih sulit.

- c. Struktur. Penggunaan gaya bicara masih dalam taraf-taraf standar, artinya gaya bicara yang dilakukan sudah cukup dimengerti. Keterampilan gramatikal siswa sebagian besar sudah cukup baik, dengan perlahan-lahan sebagian siswa sudah mampu menguasai pembicaraannya di depan teman-teman yang lain.

2. Kelas V

Tabel 4. Data Tes Aspek Kebahasaan

No	Nilai	Kategori	F	P (%)
1	31-36	Sangat Baik	0	0 %
2	25-30	Baik	4	20.00 %
3	19-24	Cukup Baik	8	40.00 %
4	18	Kurang	8	40.00 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil tes kebahasaan yang masuk ke dalam kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 20.00 %, kategori cukup baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 40.00 %, kategori kurang sebanyak 8 siswa atau sebesar 40.00 %.

3. Kelas VI

Tabel 5. Data Tes Aspek Kebahasaan

No	Nilai	Kategori	F	P (%)
1	31-36	Sangat Baik	0	0 %
2	25-30	Baik	7	30.43 %
3	19-24	Cukup Baik	10	43.47 %
4	18	Kurang	6	26.08 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil tes kebahasaan yang masuk ke dalam kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 30.43 %, kategori cukup baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 43.47 %, kategori kurang sebanyak 6 siswa atau sebesar 26.08 %.

Berdasarkan ketiga aspek kebahasaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam keterampilan berbicara siswa kelas tinggi SD N 200111 Padangsidempuan sebagian besar sudah masuk dalam kriteria cukup baik. Walaupun belum masuk kriteria sangat baik, tetapi siswa sudah mampu untuk menjadi lebih baik untuk ke

depannya.

B. Aspek Non Kebahasaan

Tabel 6. Data Tes Aspek Non Kebahasaan

No	Nilai	Kategori	F	P (%)
1	31-36	Sangat Baik	0	0 %
2	25-30	Baik	16	25.80 %
3	19-24	Cukup Baik	26	41.93 %
4	18	Kurang	20	32.25 %

Dari tabel tes di atas, bahwa hasil tes non kebahasaan yang masuk kedalam kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 25.80 %, kategori cukup baik sebanyak 26 siswa atau sebesar 41.93 %, kategori kurang sebanyak 20 siswa atau sebesar 32.25 %.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas tinggi khususnya dalam aspek kebahasaan sudah diketahui, berikut masing-masing aspek non kebahasaan dari tiap kelas :

1. Kelas IV

Tabel 7. Data Tes Aspek Non Kebahasaan

No	Nilai	Kategori	F	P (%)
1	31-36	Sangat Baik	0	0 %
2	25-30	Baik	3	15.78 %
3	19-24	Cukup Baik	7	36.84 %
4	18	Kurang	9	47.36 %

Dari tabel tes di atas, bahwa hasil tes non kebahasaan yang masuk kedalam kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%, kategori baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 15.78 %, kategori cukup baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 36.84 %, kategori kurang sebanyak 9 siswa atau sebesar 47.36 %.

2. Kelas V

Tabel 8. Data Tes Aspek Non Kebahasaan

No	Nilai	Kategori	F	P (%)
1	31-36	Sangat Baik	0	0 %
2	25-30	Baik	5	25.00 %
3	19-24	Cukup Baik	9	45.00 %
4	18	Kurang	6	30.00 %

Dari tabel tes di atas, bahwa hasil tes non kebahasaan yang masuk kedalam kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%, kategori baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 25.00 %, kategori cukup baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 45.00 %, kategori kurang sebanyak 6 siswa atau sebesar 30.00 %.

3. Kelas VI

Tabel 9. Data Tes Aspek Non Kebahasaan

No	Nilai	Kategori	F	P (%)
1	31-36	Sangat Baik	0	0 %
2	25-30	Baik	8	34.78 %
3	19-24	Cukup Baik	10	43.47 %
4	18	Kurang	5	21.73 %

Dari tabel tes di atas, bahwa hasil tes non kebahasaan yang masuk kedalam kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%, kategori baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 34.78 %, kategori cukup baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 43.47 %, kategori kurang sebanyak 5 siswa atau sebesar 21.73 %.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan atau katakata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya . Jadi seseorang akan dikatakan mampu berbicara jika memiliki keberanian dan keterampilan untuk menyampaikan apa yang menjadi gagasan, pikiran, dan pendapatnya, dan dapat dipahami oleh pendengar atau penyimak.

Menurut hasil penelitian dari Nining Fauziatin (2012), Pelajaran Berbicara di Sekolah selama ini cenderung diabaikan, disebabkan oleh adanya anggapan-anggapan yang salah terhadap pendidikan keterampilan berbicara itu sendiri. Sebagian dari kita sepakat bahwa pendidikan telah berakhir ketika sudah bisa membaca dan menulis, yaitu ketika selesainya pengajaran membaca dan menulis permulaan, sekitar kelas tiga sekolah dasar (SD). Sehingga pada jenjang sekolah yang lebih tinggi, pendidikan berbicara tidak mendapat perhatian. Akibatnya kebiasaan berbicara yang buruk terus berkembang sampai dewasa.

Berbicara yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya, maka kehadiran pembelajaran berbicara menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran berbicara memudahkan siswa untuk dapat memahami tujuan berbicara. Dalam keadaan bagaimana pun berbicara tidak bisa di lepas begitu saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan.

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas tinggi SD N 200111 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa tidak ada siswa kelas tinggi di SD N 200111 Padangsidimpuan yang memiliki kategori sangat

baik sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 25.80 %, kategori cukup baik sebanyak 26 siswa atau sebesar 41.93 %, kategori kurang sebanyak 20 siswa atau sebesar 32.25 %.

Dengan melihat hasil penelitian tes di atas, maka tingkat keterampilan berbicara siswa kelas tinggi termasuk ke dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 26 siswa dari 62 siswa kelas tinggi, atau sebesar 41.93 %. Hal ini sudah cukup baik untuk ukuran siswa SD kelas IV, V, VI yang sedang mengalami perkembangan baik psikologi maupun fisiknya. Jika ditingkatkan lagi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang rutin dan terarah, maka kemungkinan besar keterampilan berbicara siswa akan meningkat dan masuk kategori baik, bahkan sangat baik.

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi antara guru dan siswanya, siswa yang satu dengan siswa yang lain. Jika siswa mempunyai keterampilan berbicara yang baik, maka akan terjadi proses timbal balik dalam proses pembelajaran. Kegiatan tanya jawab akan sangat membantu siswa dalam mempelajari apa yang belum mereka ketahui dan bagaimana cara penanganannya. Jika komunikasi antara siswa dan guru baik, maka hal ini akan memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa untuk lebih menjalin keakraban guna tercapainya proses belajar-mengajar yang baik, dengan catatan tidak melebihi kaidah-kaidah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas di SD N 200111 Padangsidimpuan, terdapat beberapa hal yang dianggap cukup penting yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswanya, diantaranya yaitu:

1. Sebagian besar orang tua siswa adalah petani. Keseharian orang tua siswa yang dituntut untuk mengerjakan sawahnya setiap hari menyebabkan mereka kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
2. Siswa masih takut terhadap guru untuk bertanya dalam pembelajaran, walaupun mereka belum mengerti apa yang diajarkan.
3. Kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, sehingga jarang siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dilihat kurangnya keterampilan berbicara siswa di SD N 200111 Padangsidimpuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu maka tugas dari seorang guru adalah memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mampu berbicara di hadapan orang banyak. Pemberian metode mengajar yang tepat sangat dituntut untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswanya. Hal lain yang dapat meningkatkan

keterampilan berbicara siswa juga perlu dikaji.

Pengamatan masih dilanjutkan berdasarkan dengan cara observasi, selanjutnya didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan berbicara siswa kelas atas SD N 200111 Padangsidempuan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Siswa. Siswa merupakan subjek belajar, sehingga pencapaian pendidikan sangat tergantung pada faktor ini. Motivasi siswa sangat penting untuk menentukan hasil pembelajaran. Faktor siswa yang mempengaruhi keterampilan berbicara diantaranya yaitu ; a) siswa tidak mau mendengarkan guru saat pembelajaran, hal ini menyebabkan materi pembelajaran susah untuk dikuasai, c) siswa suka bersenda gurau saat pelaksanaan tes, hal ini menyebabkan pengambilan data tes keterampilan berbicara tidak berjalan dengan baik, dan hasil kurang maksimal.
2. Faktor Guru. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki tugas yang amat penting. Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran, seorang guru tidak hanya menguasai materi saja melainkan juga harus memberikan contoh yang benar kepada siswanya dan menjadi motivator bagi siswanya. Karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Faktor Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan diperlukan dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang vital. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran tidak berjalan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas tinggi SD N 200111 Padangsidempuan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk kategori sangat baik atau sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 25.80 %, kategori cukup baik sebanyak 26 siswa atau sebesar 41.93 %, kategori kurang sebanyak 20 siswa atau sebesar 32.25 %. Dengan melihat hasil penelitian tes tersebut, maka tingkat keterampilan berbicara siswa kelas tinggi termasuk ke dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 26 siswa dari 62 siswa kelas tinggi, atau sebesar 41.93 %.

V. REFERENSI

Arsyad dan Mukti. (1988). *Aspek-Aspek Berbicara*. Yogyakarta: Cinta Pena.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Nasional*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Depdiknas.

Nining Fauziatin. (2012). *Peranan Keterampilan Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi UNY : Yogyakarta

Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung : Karya Putra Darwati.

Salimah. 2011. *Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/download/367/370>.(online Diakses pada tanggal 29 November 2013

Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Setyo Widyantoro. (2011). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa di Sekolah Dasar*. Available online at : <http://www.staf.uny.ac.id>

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Supriyadi, dkk. (2005). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.